



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 RUMAH HOEK

Pengertian rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. (UU No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman)

Pengertian “Hoek” menurut Kamus Belanda-Indonesia, Hoek berasal dari Bahasa Belanda. Terjemahan arti kata “Hoek” dalam Bahasa Indonesia adalah pojok, pojokan, segi, sudut. Hoek terdiri dari 4 karakter yang diawali dengan karakter “H” dan diakhiri dengan karakter “K” dengan 2 huruf vocal. Berikut beberapa contoh penggunaan kata yang didalamnya terdapat kata “hoek”:

- Driehoek artinya segi tiga
- Gezichtshoek artinya sudut lihat
- Hoekvormig artinya menyudut
- In de hoek dukken artinya memojokkan, dll

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Rumah Hoek adalah bangunan tempat tinggal atau hunian yang terletak di pojok atau sudut.

Menurut Nathalia (2017) Rumah Hoek merupakan rumah yang terletak di pojok dan mempunyai area yang terbuka pada bagian depan dan bagian salah satu sisi di sampingnya. Sehingga terdapat dua sisi yang menghadap langsung ke jalan pada setiap ujung blok, pertigaan, atau perempatan.

Posisi rumah di perempatan atau di tikungan jalan disebut dengan “rumah sudut atau *Hoek*”. Rumah dengan dua penampang bisa dikatakan mempunyai pertahanan yang buruk karena mempunyai posisi yang serba terbuka, maka sering posisi rumah ini dikatakan jelek. *Feng Shui* dengan rumah *Hoek* memang memiliki makna yang kurang baik, namun tanah atau rumah yang berada di posisi ini masih banyak dicari pada lingkungan yang luas lahannya terbatas atau pada perumahan kecil. Posisi *hoek* dapat memberikan ruang untuk memperluas area tinggal.

Adapun kelebihan dan kekurangan Rumah Hoek sebagai berikut:

2.1.1 Kelebihan Rumah *Hoek*

- a. Mempunyai Ukuran Tanah yang Lebih Luas dari Ukuran Tanah Standar



Rumah hoek yang posisinya berada pada sudut jalan menjadikan ukuran tanah dari rumah ini lebih luas disbanding dengan luas tanah di perumahan pada umumnya. Hal ini menjadi salah satu daya Tarik masyarakat untuk memiliki tanah atau rumah di hoek. Faktanya di lapangan, rumah hoek lebih cepat terjual.

b. Tempat Strategis

Posisi rumah hoek terbilang strategis karena nilai jual lebih cepat bertambah dan berkembang, dengan posisi tersebut maka akan sangat mudah ditemukan dan dijangkau juga.

c. Bisa Dimanfaatkan sebagai Lahan Terbuka Hijau

Selain hoek dapat digunakan sebagai hunian, sisa lahan yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan sebagai lahan terbuka hijau seperti taman atau gajebo terbuka. Hal ini sangat baik untuk menyediakan oksigen yang berkualitas bagi penghuni didalamnya.

d. Bangunan Bisa Diperluas dan Didesain Ulang Sesuai dengan Keinginan

Ketika mempunyai lahan lebih pada perumahan karena posisi di hoek, sangat mudah untuk merenovasi atau memperluas ukuran rumah sehingga ruang gerak bisa lebih bebas. Sebagai contoh ketika mempunyai keinginan atau hobi dapat menyalurkannya melalui penambahan ruang khusus seperti perpustakaan, ruang kerja atau ruangan lainnya.

2.1.2 Kekurangan Rumah *Hoek*

Selain terdapat berbagai kelebihan yang dimiliki rumah hoek, rumah hoek juga mempunyai beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Suasana bising atau tingkat kebisingan lebih tinggi karena kendaraan yang lewat pada dua sisi jalan tidak bisa dihindari.
- b. Bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan apabila disisi luar lahan dipasang pagar full dan tinggi sehingga pandangan mata pengendara terhalangi pagar ketika akan belok.



2.2 TATA RUANG DALAM

Tata ruang dalam adalah pengelolaan ruang atau gubahan ruang dalam yaitu gubahan elemen-elemen dilakukan melalui proses dinamis, dimana kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas. Bagi manusia ruang merupakan kebutuhan dasar maka tata ruang dalam bertujuan untuk membentuk suasana ruang agak menjadi lebih baik, lebih indah dan lebih anggun sehingga menyenangkan dan menciptakan kenyamanan bagi penggunanya. Adapun hal yang perlu diperhatikan pada tata ruang dalam adalah sirkulasi (Priyo Handoko, 2010:10)

Menurut Mochammad, dkk pedoman penataan ruang dalam dibagi menjadi 2 bagian yaitu depan belakang atau kanan dan kiri. Hal ini bertujuan memisahkan zoning yaitu zona publik dan zona privat.

Tatanan ruang dalam berkaitan dengan zoning, hubungan antar ruang dan organisasi ruang (Utami dkk, 2015).

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tata ruang dalam didasarkan dari beberapa aspek yaitu: zoning ruang, hubungan antar ruang, organisasi ruang, dan sirkulasi. Akan tetapi pembahasan penelitian ini akan mengutamakan pembahasan yaitu tentang zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi. Hal ini dikarenakan organisasi ruang pada rumah hoek dan rumah bukan hoek cenderung sama. Berikut akan dijabarkan kajian teori yang berkaitan dengan tata ruang dalam:

2.2.1 Zoning Ruang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Zonasi merupakan pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Zonasi dalam arsitektur merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi aktivitas pengguna. Zoning terbagi menjadi 3 area :

- a. Privat: dipilih area yang paling terhindar dari kebisingan jalan dan lingkungan sekitar. Maka dipilih area ini adalah area yang jauh dari jalan umum/penduduk. Area yang hanya boleh digunakan oleh penghuninya sendiri.
- b. Semi Publik: dipilih area yang memiliki kebisingan dan lalulintas kegiatan sedang. Perancang memilih area ini berada di tengah-tengah lahan perancangan. Area yang

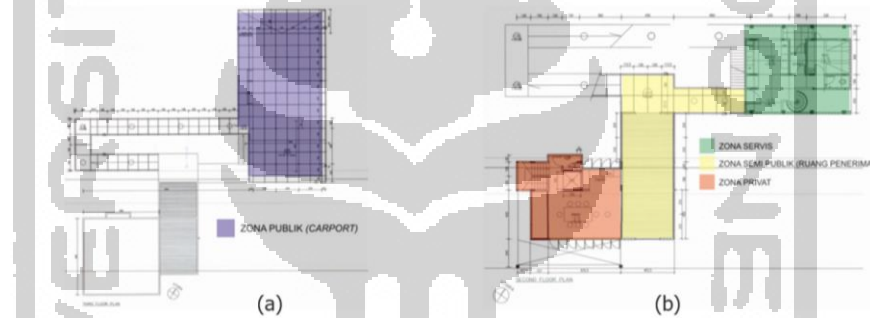


digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan langsung dengan aktivitas didalam zona tersebut.

c. Publik: dipilih area yang paling dekat dengan kebisingan jalan dan kepadatan lalu lintas kegiatan sekitar. Maka yang dipilih adalah area yang paling dekat dengan jalan. Area publik dapat digunakan oleh siapa saja.

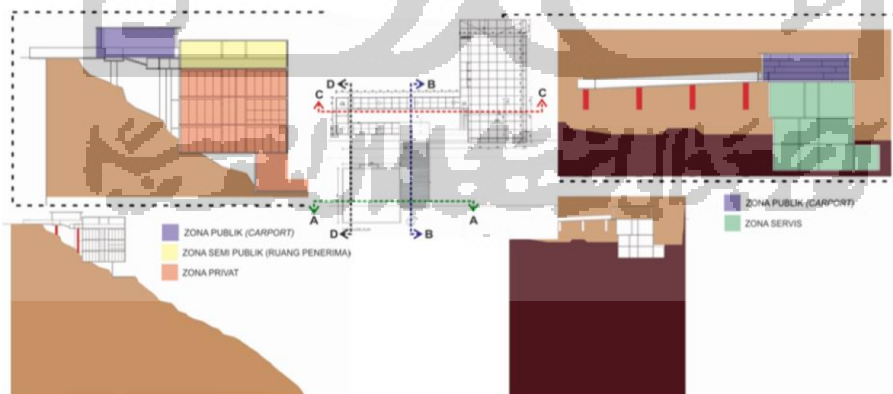
d. Service. Service merupakan area atau ruangan yang berfungsi melayani ketiga zona yang telah disebutkan sebelumnya (Panduan Mudah Merancang Bangunan, Gatoet Soepadmo, 2011)

Menurut Utami dkk, untuk mengetahui zoning dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis zoning horizontal pada Gambar 2.1 dan zoning vertikal Gambar 2.2 dan untuk membedakan tiap-tiap zoning ruang menggunakan permainan warna.



Gambar 2.1 Zoning Horizontal

Sumber: Utami dkk







Gambar 2.2 Zoning Vertikal

Sumber: Utami dkk

Dari penjabaran diatas, maka untuk mengetahui parameter zoning ruang pada rumah hoek menggunakan permainan warna untuk pembeda pada tiap-tiap zoning seperti pada



Tabel 2.10. Namun dalam analisis hanya menggunakan analisis zoning horizontal, zoning vertikal tidak digunakan karena kondisi tersebut digunakan untuk kondisi lahan yang miring dan bertingkat lebih dari 2 lantai seperti pada Gambar 2.2. Sehingga ditemukan parameter zoning ruang yang kemudian akan digunakan untuk mengukur tata ruang dalam rumah hoek, sebagai berikut:

ZONING		
Simbol	Zoning Ruang	Keterangan
	Privat	Area yang hanya boleh digunakan oleh penghuninya sendiri
	Semi Publik	Area yang digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan langsung dengan aktivitas didalam zona tersebut
	Publik	Area yang dapat digunakan oleh siapa saja
	Service	Area yang berfungsi melayani ketiga zona yaitu privat, semi publik, dan service

Tabel 2.1 Parameter Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan Tabel 2.10 sebagai pembeda setiap zoning menggunakan permainan warna yang ditunjukkan pada bagian simbol. Warna biru sebagai zoning privat, warna orange sebagai zoning semi publik, warna hijau sebagai zoning publik, dan warna kuning sebagai zoning service. Pembagian warna ini yang akan dijadikan dasar ketika menganalisis zoning ruang nantinya.

2.2.2 Hubungan Antar Ruang

Dalam program ruang, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah diagram hubungan ruang. Hal ini terkait dengan peruntukan lahan serta pembuatan denah. Hubungan ruang merupakan rumusan konseptual yang diperoleh dari keterkaitan antara kebutuhan ruang dan alur kegiatan. Pada hubungan ruang arsitek membuat prakondisi bagaimana setiap ruang harus berhubungan dan jenis hubungannya. (Bina Nusantara, 2008)

Menurut Aska, 2017. Suatu bangunan mempunyai ruang, apabila dihuni atau ditempati maka akan menciptakan suatu hubungan timbal balik antara penghuni



dengan ruang tersebut. Bukan hanya manusia yang disebut penghuni ruang, tetapi juga makhluk hidup lainnya yang menempati ruangan tersebut.

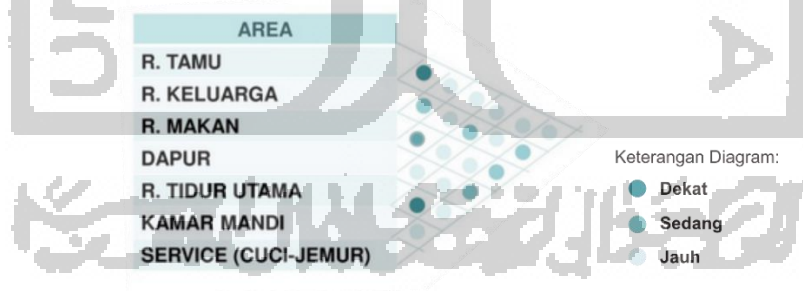
Namun dalam konteks arsitektur, manusialah yang mempunyai paling banyak macam korelasi dengan ruangan karena mempunyai cipta rasa dan karsa. Hubungan tersebut dibagi menjadi hubungan secara fisik ruang maupun hubungan secara non fisik (psikis) ruang.

Jenis hubungan ruang:

- Cara berhubungan terdiri dari 2 macam yaitu: langsung, tidak langsung, dan tidak berhubungan
- Arah hubungan terdiri dari 2 macam yaitu: vertikal dan horisontal.
- Persyaratan terdiri dari 3 macam yaitu: pembatasan, sifat ruang atau tingkat kepentingan (publik, privat), dan jarak antar ruang.

Metode Hubungan Ruang:

- Flow card diagram yaitu menunjukkan organisasi, hirarki, dan proses pergerakan
- Bubble diagram yaitu untuk menggambarkan ruang, besaran relatif, jenis hubungan, dan kedekatan.
- Skema matriks yaitu untuk mengetahui berbagai macam hubungan yang diinginkan antar kegiatan yang terdiri dari hubungan langsung (dekat), hubungan tidak langsung (sedang), dan tidak ada hubungan (jauh).



Gambar 2.3 Contoh Diagram Matriks Hubungan Ruang

Sumber: Verawati Sanjaya, 2018

Dari penjabaran hubungan ruang diatas, maka parameter yang digunakan untuk mengetahui hubungan ruang di rumah hoek dengan menggunakan metode hubungan ruang diagram matriks. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat dilihat dengan jelas hubungan setiap ruangnya dibandingkan dengan menggunakan bubble diagram.



Dari diagram matriks tersebut untuk menentukan macam hubungan setiap ruang menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Langsung (Dekat). Disebut langsung apabila :
 - a. Jarak antar ruang tersebut dekat
 - b. Untuk mencapai ruang tersebut tidak melewati ruang lain
 - c. Waktu yang dibutuhkan cepat.
- Tidak Langsung (Sedang). Disebut tidak langsung apabila:
 - a. Jarak antar ruang tidak terlalu dekat
 - b. Untuk mencapai ruang tersebut melewati ruang lain
 - c. Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu cepat.
- Tidak berhubungan (Jauh). Disebut tidak berhubungan apabila:
 - a. Jarak antar ruang jauh.
 - b. Untuk mencapai ruang tersebut melewati banyak ruang lain
 - c. Waktu yang dibutuhkan lama.

Apabila dibentuk tabel, maka seperti pada Tabel 1.

No.	Macam Hubungan Ruang	Kriteria
1	Langsung (Dekat)	Jarak antar ruang tersebut dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut tidak melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan cepat.
2	Tidak Langsung (Sedang)	Jarak antar ruang tidak terlalu dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu cepat.
3	Tidak Berhubungan (Jauh)	Jarak antar ruang jauh.
		Untuk mencapai ruang tersebut melewati banyak ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan lama.

Tabel 2.2 Macam Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis



2.2.3 Sirkulasi

Sirkulasi dapat dikatakan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang satu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui sebuah tahapan dan dilakukan di dalam ruang. (Ching. F, 1993:246)

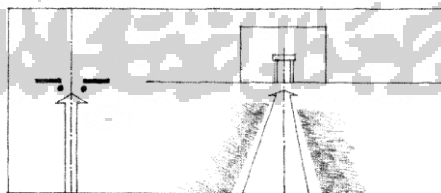
Sirkulasi dibagi menjadi 2 yaitu sirkulasi yang berada di luar ruang dan sirkulasi yang berada di dalam ruang. Pada penelitian ini akan dikaji kembali sirkulasi mana saja yang dapat dijadikan alat untuk menganalisis studi preseden dan studi kasus yang berada di hoek. Dimana secara garis besar, terdapat 2 sirkulasi kendaraan di luar site yang mana hal tersebut berbeda dengan rumah pada umumnya yang memiliki 1 sirkulasi kendaraan saja di luar site. Dengan adanya kajian ini maka diharapkan mendapat hasil sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berikut beberapa teori yang berkaitan dengan hal tersebut:

Sirkulasi Luar Ruang

a. Pencapaian Bangunan

Frontal

Pencapaian frontal secara langsung mengarah ke pintu masuk sebuah bangunan melalui sebuah jalur lurus dan aksial. Ujung akhir visual yang menghilangkan pencapaian ini jelas, bisa berupa seluruh fasad depan bangunan atau pintu masuk yang mendetail di dalam bidang.



Gambar 2.4. Pencapaian Frontal

Sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*

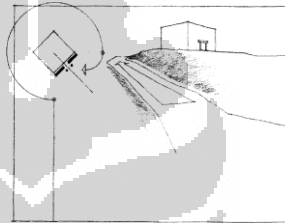


Tidak Langsung

Sebuah pencapaian tidak langsung menekankan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan. Jalurnya dapat diarahkan kembali sekali atau beberapa kali untuk menunda dan memperlama sekuen pencapaiannya.

Spiral

Sebuah jalur spiral melamakan sekuen pencapaian dan menekankan bentuk tiga dimensional sebuah bangunan sementara kita bergerak di sepanjang kelilingnya. Pintu masuk bangunan ini bisa terlihat berulang kali pada waktu pencapaiannya untuk memperjelas posisinya, atau ia bisa disembunyikan hingga tiba di titik kedatangan.



Gambar 2.5 Pencapaian Spiral

Sumber : Francis D.K. Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan

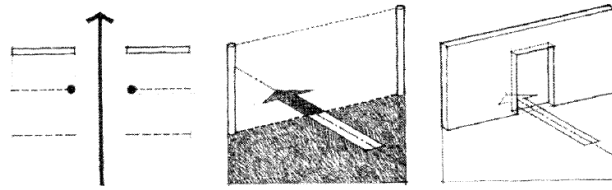
Sebelum benar – benar berjalan memasuki interior suatu bangunan, kita mencapai pintu masuknya melalui sebuah jalur. Ini adalah tahap pertama sistem sirkulasi, yang ketika tengah menempuh pencapaian itu kita disiapkan untuk melihat, mengalami, serta memanfaatkan ruang – ruang di dalam sebuah bangunan.

b. Pintu Masuk

Proses memasuki sebuah bangunan, ruang di dalam bangunan, ataupun area ruang eksterior tertentu, akan melibatkan aksi menembus suatu bidang vertikal yang membedakan suatu ruang dari ruang lainnya serta memisahkan makna “di sini” dan “di sana”.



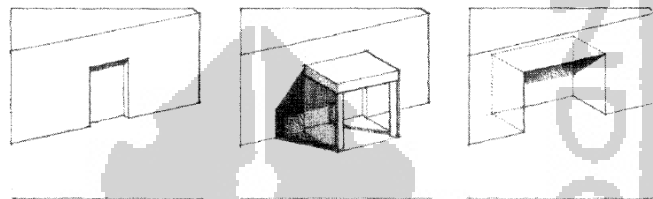
IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela



Gambar 2.6 Pintu Masuk

Sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*

Menurut bentuknya, pintu – pintu masuk dapat di kelompokkan ke dalam kategori berikut : rata, dijorokkan, dan dimundurkan.



Gambar 2.7 Bentuk Pintu Masuk

Sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*

c. Konfigurasi Bentuk Alur Gerak

Semua alur gerak baik untuk orang, kendaraan, barang atau pelayanan bersifat linier. Dan semua jalan mempunyai titik awal yang menuntun kita menuju ruang-ruang tujuan akhir kita. Sedangkan kita sebagai pejalan kaki dapat berbelok. Berhenti sejenak dan istirahat sesuai keinginan hati. Namun untuk beberapa kendaraan atau barang membutuhkan ruang yang lebih luas karena mempunyai keterbatasan dalam bergerak. Persimpangan atau perlintasan jalan merupakan titik pengambil keputusan bagi orang yang mendekatinya. Skala dari masing-masing jalan pada sebuah persimpangan dapat menolong kita untuk membedakan antara jalan utama dengan jalan-jalan sekunder. Jika jalan-jalan pada suatu perlintasan adalah seimbang maka harus disediakan ruang yang cukup agar memungkinkan orang untuk berhenti dan mengarahkan dirinya.

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bentuk alur gerak ada dua yaitu dapat melalui jalan utama dan jalan sekunder. Alur gerak itu sendiri juga dapat digunakan oleh orang, kendaraan, barang ataupun pelayanan.

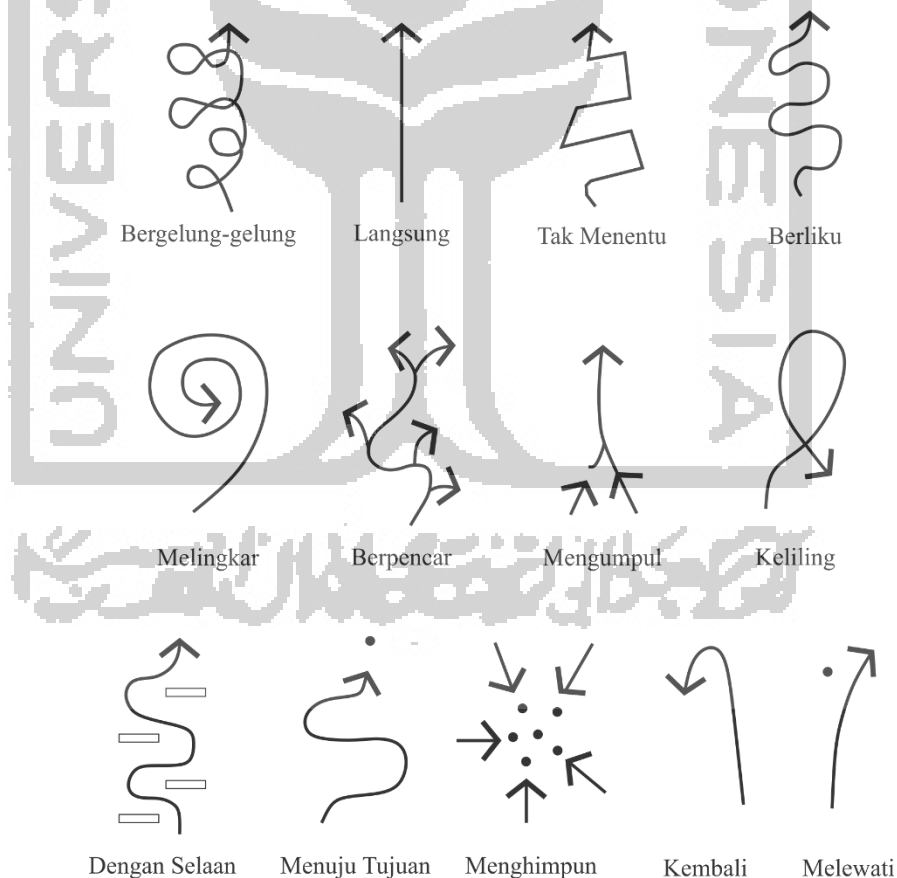


Sirkulasi Dalam Ruang

a. Jenis-Jenis Sirkulasi

1. Sirkulasi Horisontal

Sirkulasi Horisontal adalah jalan penghubung pada masing-masing lantai. Selain sebagai penghubung antar ruang dan sebagai fasilitator, sirkulasi dapat memberikan kesan nyaman dan tidak nyaman pada penghuninya. Hal ini dapat dirasakan setelah manusia itu mengalaminya sendiri dan mengalaminya baik dalam sadar, maupun tidak sadar. Untuk itu perlu adanya pembagian jalur sirkulasi yaitu jalur sirkulasi utama dan jalur sirkulasi sekunder. Jalur sirkulasi utama harus memiliki ruang yang cukup luas dan lebar artinya dapat menampung pergerakan dalam keadaan yang sesulit apapun agar tidak terjadi kemacetan. Sedangkan jalur sirkulasi sekunder biasanya berada di dalam ruang dan merupakan cabang-cabang dari jalur sirkulasi utama atau sirkulasi yang timbul karena adanya penataan perabot.



Gambar 2.8 Bentuk Lintasan Pergerakan

(Erns Neufert, 1995: 110)

Sirkulasi horizontal antara lain seperti gang, ruang peralihan dan lobi. Untuk bangunan yang mempunyai luas 1500, dengan lantai yang dipergunakan seluas-luasnya untuk kegiatan, maka harus dilengkapi dengan pintu masuk dan pintu keluar.

2. Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi vertikal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sirkulasi di dalam ruang. Untuk bangunan berlantai banyak, penempatan sirkulasi vertikal seperti tangga, lift, eskalator, ramp dan lain-lain merupakan pusat pengendalian semua lantai dan menentukan kondisi perencanaan setiap hari.

Tangga

Tangga merupakan jalur yang mempunyai undak-undak (trap) yang menghubungkan satu lantai dengan lantai berikutnya dan mempunyai fungsi sebagai jalan untuk naik dan turun antar lantai tingkat / perbedaan ketinggian lantai.

Lift

Lift merupakan alat transportasi vertikal yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang. Pada umumnya lift digunakan di gedung bertingkat tinggi, biasanya lebih dari tiga atau empat lantai.

Eskalator

Eskalator adalah sistem transportasi vertikal didalam bangunan desung untuk memindahkan orang/ barang dari satu lantai ke satu lantai berikutnya. Sistem transportasi ini diprioritaskan untuk orang dengan barang bawaan yang dijinjing.

Setelah ditinjau, jenis sirkulasi yang akan dikaji lebih dalam adalah sirkulasi horisontal dimana mempunyai beberapa pattern sehingga dapat mengetahui pattern mana yang digunakan untuk rumah hoek yang akan dikaji. Sirkulasi vertikal tidak digunakan pada penelitian ini, karena kasus rumah tinggal yang akan dianalisis mempunyai ketinggian dua lantai dan secara umum untuk akses ke atas menggunakan tangga. Tidak ada sirkulasi vertikal yang lebih spesifik.

Berdasarkan penjabaran mengenai sirkulasi dalam ruang, maka dapat diambil parameter sebagai berikut:



Sirkulasi Ruang Luar	
Aspek	Macam
Pencapaian Bangunan	Frontal
	Tidak Langsung
	Spiral
Pintu Masuk	Rata
	Dijorokkan
	Dimundurkan
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Jalan Utama
	Jalan Sekunder
Sirkulasi Ruang Dalam	
Aspek	Macam
Jenis Sirkulasi	Sirkulasi Horisontal (bergelung-gelung, langsung, tak menentu, berliku, keliling, kembali, melewati, melingkar, berpencar, mengumpul, dengan selaan, menuju tujuan, dan menghimpun.)

Tabel 2.3 Paramater Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis

2.3 Kesimpulan Kajian Teori

Setelah dilakukan kajian teori dan analisis terhadap teori yang berkaitan maka mendapatkan kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk dasar analisis pada studi preseden rumah hoek. Penjabaran kesimpulan difokuskan pada kajian mengenai tata ruang dalam sendiri yaitu zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi. Berikut hasil yang diperoleh:

1. Zoning Ruang

Dalam menganalisis zoning ruang akan menggunakan pembeda warna seperti pada Tabel berikut. Hal ini digunakan untuk mengetahui zoning mana saja yang dominan digunakan pada studi preseden rumah hoek yang akan dianalisis.

ZONING		
Simbol	Zoning Ruang	Keterangan
	Privat	Area yang hanya boleh digunakan oleh penghuninya sendiri



	Semi Publik	Area yang digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan langsung dengan aktivitas didalam zona tersebut
	Publik	Area yang dapat digunakan oleh siapa saja
	Service	Area yang berfungsi melayani ketiga zona yaitu privat, semi publik, dan service

Tabel 2.3 Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis

2. Hubungan Ruang

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan ruang adalah diagram matriks. Dengan menggunakan diagram matriks maka dapat mengetahui setiap hubungan antar ruang yang dibedakan berdasarkan macam hubungan ruang sesuai dengan tabel berikut:

No.	Macam Hubungan Ruang	Kriteria
1	Langsung (Dekat)	Jarak antar ruang tersebut dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut tidak melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan cepat.
2	Tidak Langsung (Sedang)	Jarak antar ruang tidak terlalu dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu cepat.
3	Tidak Berhubungan (Jauh)	Jarak antar ruang jauh.
		Untuk mencapai ruang tersebut melewati banyak ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan lama.

Tabel 2.4 Macam Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis



3. Sirkulasi

Dalam analisis sirkulasi akan menggunakan tabel berikut:

Sirkulasi Ruang Luar	
Aspek	Macam
Pencapaian Bangunan	Frontal
	Tidak Langsung
	Spiral
Pintu Masuk	Rata
	Dijorokkan
	Dimundurkan
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Jalan Utama
	Jalan Sekunder
Sirkulasi Ruang Dalam	
Aspek	Macam
Jenis Sirkulasi	Sirkulasi Horisontal (bergelung-gelung, langsung, tak menentu, berliku, keliling, kembali, melewati, melingkar, berpencar, mengumpul, dengan selaan, menuju tujuan, dan menghimpun.)

Tabel 2.5 Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis